



---

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V DI SDI TERPADU NURUL ANSHAR PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TAHUN AJARAN 2020/2021 KABUPATEN SITUBONDO**

**Aenor Rofek<sup>1</sup>, Zahrotun Nur Layly Al Fitroh<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
E-mail: [zahrotunnurlayly@gmail.com](mailto:zahrotunnurlayly@gmail.com)

Received: 12 July, 2021

Revised: 18 July, 2021

Accepted: 28 July, 2021

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mayoritas guru di SD Islam Terpadu Nurul Anshar dalam kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika, kondisi ini sangat unik karena peneliti ingin mengetahui kompetensi pedagogik guru selama masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik dari fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar pada masa pandemi covid-19 yaitu pada Kemampuan Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang optimal dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya waktu dalam proses pemberian materi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik karena pada pandemi seperti ini sekolah menerapkan pembelajaran dengan 2 sesi yaitu sesi pertama siswa dibagi menjadi 2 kelompok. pada mata pelajaran matematika harus memiliki banyak waktu dan tambahan pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik Guru, Pembelajaran Matematika**

**PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Nadiem Makarim mengatakan kondisi pandemi Covid-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Pemerintah memutuskan untuk belajar dari rumah tanpa tatap muka langsung dengan guru atau bisa disebut pembelajarang *Daring* (dalam jaringan). Pada masa pandemi seperti ini guru memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, *google*

*classroom, zoom meeting*, dan aplikasi lainnya. Guru harus melakukan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada masa pandemi.

Landasan Yuridis Kompetensi Guru yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 40 ayat 2 dalam Ramayulis (2012:14) dijelaskan bahwa pendidik (guru) berkewajiban: menciptakan komitmen pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis; mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan dan yang diberikan kepadanya. Empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional harus dimiliki guru sesuai dengan keahliannya masing-masing agar menjadi guru yang professional. Dalam kompetensi pedagogik guru memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja mengajar. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar.

Salah satu contoh pembelajaran pada Sekolah Dasar yaitu pembelajaran matematika. Menurut (Marsigit, 2015:225) matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti. pelajaran matematika kurang melekat pada diri mereka, mudah dilupakan seperti yang dikemukakan Van de Henvel dalam Nuryadi (2014:22-30), Jika anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:6) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan dan mencari data yang *valid*. sebagai instrumen kunci yang berperan

sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.

### **Lokasi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Anshar Situbondo. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Anshar untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika kelas V.

### **Data dan Sumber Data**

Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan cara mewawancarai wali kelas V, siswa dan kepala sekolah SDI Terpadu Nurul Anshar.

### **Pengumpulan Data**

Menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2013:246) Model Miles and Huberman terdapat 4 tahap antara lain yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data (*data display*) dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi yang diamati secara langsung oleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran matematika yang dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan). Ada 8 indikator kompetensi pedagogik guru yang menjadi acuan peneliti untuk kompetensi pedagogik guru pada guru kelas V di SDI Terpadu Nurul Anshar.

### **Deskripsi Wawancara Kepala Sekolah**

Wawancara dengan kepala sekolah SDI Terpadu Nurul Anshar dilakukan pada tanggal 22 Mei 2021. Kepala sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir/skripsi. Sekolah telah menyiapkan program-program penggunaan aplikasi yaitu salah satunya E-RINA (*Elektronik Ruang Ilmu Nurul Anshar*) yang didalamnya terdapat video pembelajaran, rangkuman materi, *E-Raport* dan *E-kehadiran* dan CBT (*Computer Based Test*) tes/ujian dengan sistem pelaksanaan menggunakan komputer.

SD Islam Terpadu Nurul Anshar menggunakan kurikulum 2013. Dimana terdiri dari bidang studi hanya saja tambahan sekolah terpadu disini keagamaannya seperti di MI, agama kita pecah ada fiqih, qurdis, akidah akhlak dan SKI(sejarah kebudayaan islam). Kurikulum SD Islam Terpadu Nurul Anshar adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Nurul Anshar sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dan diperbaharui PP No.13 tahun 2005.

### **Deskripsi Wawancara Wali Kelas V**

Wawancara wali kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2021. Pada masa pandemi DN menggunakan media dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom Meet* dan lain sebagainya. Sekolah menetapkan jadwal masuk sesuai sesi, sesi tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.

Mengalami kesulitan karena menggunakan sesi untuk masuk dikarenakan guru harus menjelaskan materi kepada siswa melalui tatap muka dan guru juga harus memberi materi kepada siswa yang memiliki jadwal tidak tatap muka (belajar dari rumah). Karena waktu terbatas dan tidak maksimal. Penggunaan metode dapat berpengaruh terhadap kesukaan siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.

### **Deskripsi Siswa Kelas V**

Wawancara siswa di kelas V SDI Terpadu Nurul Anshar dilakukan pada tanggal 21 Mei 2021 sebanyak 4 siswa dengan 2 perempuan dan 2 laki-laki. Keempat siswa tersebut berinisial GA, MA, MD dan JH.

### **Pembahasan Peneliti**

Dari hasil penelitian bahwa guru kelas V mempunyai 8 kompetensi pedagogik pada pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa, guru dapat memahami emosional dan moral siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan atau kurang mengikuti pelajaran dengan baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menguasai karakteristik peserta didik terutama dari aspek moral, emosional, dan intelektual.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru berusaha untuk menarik perhatian siswa, memberikan motivasi kepada siswa, memancing siswa agar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen yaitu RPP, guru telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kajian dokumentasi, dalam setiap pembelajaran guru berpedoman pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut dan juga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP serta menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang kurang maksimal dalam pemberian materi.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Indikator penilaian dari kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran adalah guru menggunakan alat

bantu mengajar, dan/atau audio-visual termasuk *TIK* (Teknologi Informasi Komunikasi) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

6. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa komunikasi manusia tidak akan tahu mengenai suatu hal. Dalam berkomunikasi tentunya harus memiliki etika yang baik.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru Kelas V telah memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan hasil evaluasi.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun instrumen penilaian, menentukan prosedur penilaian, melaksanakan penilaian dan menganalisis hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

8. Kemampuan Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran baik evaluasi proses dan hasil belajar, maka akan diketahui pencapaian ketuntasan belajar siswa. Dengan hasil tersebut maka guru dapat memanfaatkannya untuk berbagai tujuan.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru Kelas V di SD Islam Terpadu Nurul Anshar memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan dan remedial serta pengayaan, serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika kelas 5 di SD Islam Terpadu Nurul Anshar belum terpenuhi secara maksimal dalam indikator kompetensi pedagogik guru pada terutama pada Kemampuan Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Dimana hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang optimal dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya waktu dalam proses pemberian materi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik karena pada pandemi seperti ini sekolah menerapkan pembelajaran dengan 2 sesi yaitu sesi pertama siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 melakukan pembelajaran di rumah melalui Group Whatsapp, sedangkan kelompok 2 melakukan pembelajaran di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan. Oleh sebab itu guru hanya memiliki waktu kurang lebih 3 jam pembelajaran di sekolah dan harus memberi materi di group Whatsapp untuk kelompok 2. Dimana pada mata pelajaran matematika harus memiliki banyak waktu dan tambahan pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosda.
- Hasrita Lubis. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Profesional*. Best Juornal, Vol. 1 No. 02, 16 – 19.
- Marsigit dan Nur Choiro. (2015). *Pengaruh Pendekatan Discovery Yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran, Kecerdasan Emosional Spiritual*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. II, No. 2, 224 – 234.
- Nuryadi. (2014). *Keefektifan Pendekatan CTL dan PPM Pembelajaran Matematika Metode GTG Ditinjau Keaktifan dan Prestasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Vol. 9, No. 1, 22-30.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet, CV.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.